

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi dasar untuk mencegah manusia tertular berbagai jenis penyakit. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran, sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI 2008). Anak sekolah menjadi salah satu kelompok paling rentan pada terjadinya masalah kesehatan yang disebabkan faktor lingkungan. Penerapan PHBS di sekolah mencakup delapan indikator diantaranya, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat, membuang sampah pada tempatnya. (Maulana, 2014). Banyaknya penyakit-penyakit menular terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kebersihan lingkungan. Hanapi (2013) dalam penelitiannya menjelaskan 88,11% pengetahuan anak usia sekolah dasar terhadap PHBS di sekolah masih dikategorikan cukup. Padahal untuk mencapai taraf kesehatan yang baik, pengetahuan menjadi dasar utamanya.

Promosi kesehatan yang dilakukan di lingkungan sekolah dinilai efektif, karena anak sekolah merupakan sasaran yang terorganisasi dengan baik dan merupakan kelompok umur yang mudah menerima perubahan. Anak usia sekolah masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah dibimbing dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik (Lucie, 2005). Menurut Clare Walters

dalam Hurlock (2012) anak pada usia 7-10 tahun masih menggemari buku bergambar.

Hasil Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan angka kejadian diare pada anak masih di angka 6,2%, walaupun ini menunjukkan penurunan prevalensi dari tahun 2007 yang mencapai 9%. Departemen Kesehatan menyebutkan angka kejadian penyakit yang dipengaruhi oleh PHBS seperti diare diantara 1000 penduduk 300 orang terjangkit diare. Selain diare, penyakit demam berdarah juga menjadi salah satu penyakit yang dipengaruhi oleh PHBS, dari hasil Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI di dapatkan angka kejadian demam berdarah dengue (DBD) tahun 2013 mencapai 41,25 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI,2013). Data dari dinas kesehatan kota Banjarbaru kejadian diare selama tahun 2013 sebanyak 2195 dan 13,04% terjadi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Besar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Sungai Besar 8 Banjarbaru, angka ketidakhadiran siswa kelas 1 sampai kelas 6 dengan alasan sakit selama bulan Agustus sampai bulan September 2014, tercatat sebanyak 33 siswa dengan 24,24% dari siswa kelas 2. Sebanyak 27 siswa yang diwawancarai 7 orang mengaku pernah mengalami diare dalam dua bulan terakhir, menurut mereka diare yang diderita karena jajanan yang mereka konsumsi sembarangan, di sekolah ini belum tersedia fasilitas kantin sehat, sehingga siswa membeli jajanan pada penjual di luar sekolah, seperti mie instan, pentol dengan saus merah, dan jajanan lainnya dan 3 siswa membawa bekal dari rumah. Saat ditanyakan cara mencuci tangan yang benar, 13 orang siswa dapat menyebutkan tujuh langkah cuci tangan namun mempraktikkan cuci tangan tujuh langkah hanya

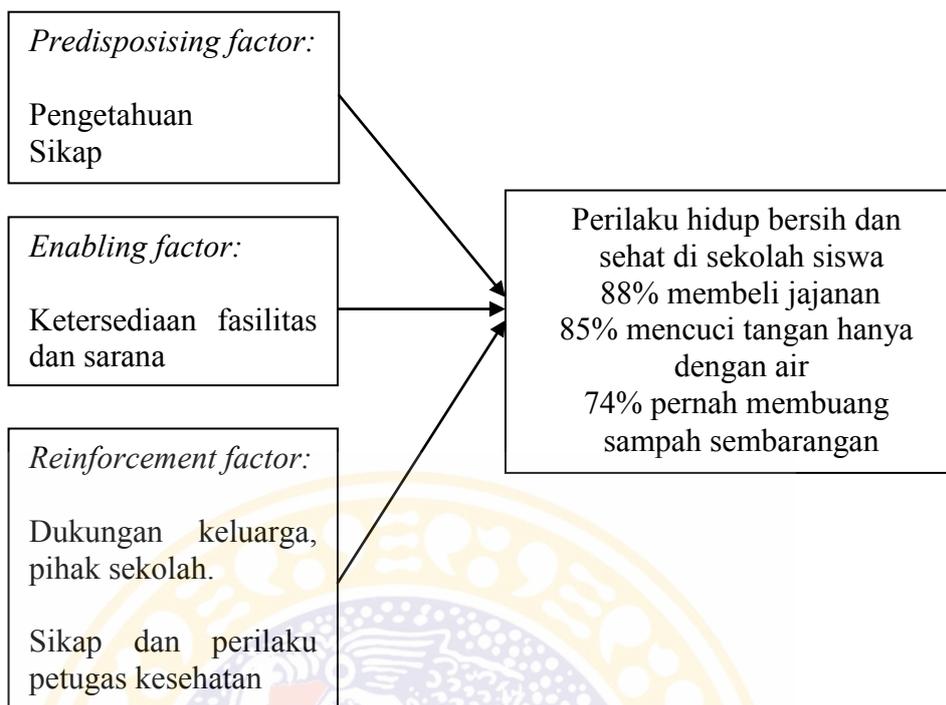
4 orang, 23 siswa lain yang mencuci tangan hanya dengan air mengalir tanpa menggunakan sabun. Pihak sekolah sebenarnya sudah melakukan upaya agar siswanya dapat melakukan cuci tangan yang benar dengan air mengalir dan sabun, di setiap kelas ditempel poster cara mencuci tangan tujuh langkah dan sudah tersedia fasilitas kran air dan sabun. Dari 27 siswa yang dilakukan wawancara 20 siswa mengaku pernah membuang sampah tidak pada tempatnya, seperti sampah kertas di kolong meja, bungkus makanan di selokan, berdasarkan hasil observasi masih ada ditemukan pada kolong meja sampah kertas atau sisa rautan pensil yang dibuang siswa, di sekolah ini sudah tersedia tempat sampah, namun belum terpisah untuk sampah kering dan sampah basah, pihak guru-guru di sekolah ini sendiri melakukan upaya promotif dengan mengajak siswanya untuk membersihkan kelas sebelum pulang sekolah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut peneliti akan meneliti tingkat pengetahuan PHBS di sekolah dengan indikator cuci tangan, jajanan sehat dan buang sampah pada tempatnya. Belum tersedianya fasilitas kantin sehat, sehingga siswa membeli jajanan pada pedagang di depan sekolah yang menjual berbagai jenis jajanan, siswa harus memilih jajanan yang tidak merugikan bagi kesehatan. Pihak sekolah memfasilitasi kran air dan sabun, bak sampah, tapi belum digunakan secara teratur oleh siswa.

Menurut Lawrence Green (1991) program promosi kesehatan mempengaruhi perilaku dan lingkungan, diagnosis pendidikan dan organisasi dalam promosi kesehatan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan kondisi hidup dari orang yang berisiko untuk masalah kesehatan dan dari orang-orang yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan. Fase ini dapat

membantu perencana melepaskan kekuatan kompleks membentuk perilaku yang berhubungan dengan kesehatan dan kondisi lingkungan. Perlu ada usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak tentang kesadaran PHBS di sekolah. Upaya tersebut meliputi promotif dan preventif, bidang preventif merupakan prioritas utama untuk menurunkan angka kejadian sakit. Kegiatan pada bidang preventif dapat berupa penyuluhan dan pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan sikap, untuk mendukung dilakukannya pendidikan kesehatan pemberi pendidikan kesehatan bisa menambahkan alat bantu atau media. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pendidikan kesehatan adalah *pop-up book*. *Pop-up book* merupakan buku dengan potongan, tempelan dan gambar yang dapat memunculkan gambar tiga dimensi, hal ini dapat menarik perhatian siswa. *Pop-up book* dianggap layak dan sesuai digunakan untuk anak-anak yang berumur 8-10 tahun dari tampilan fisik yang terdiri dari warna, tipografi, ilustrasi, dan *layout* (Agustin, 2013). Pada tingkat pendidikan sekolah dasar kelas 1 dan 2 anak mulai mengenal banyak hal, diperkirakan pada tingkat pendidikan ini anak telah dapat membaca Hurlock (2012). Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh Pendidikan kesehatan metode ceramah media *Pop-up book* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah siswa kelas 2 SDN Sungai Besar 8 Kota Banjarbaru”

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi masalah pengaruh Pendidikan kesehatan metode ceramah media *Pop-up book* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah siswa kelas 2 SDN Sungai Besar 8 Kota Banjarbaru

Berdasarkan teori Lawrence Green bahwa faktor predisposisi, yaitu faktor yang mendahului perilaku menjelaskan alasan atau motivasi untuk berperilaku, berupa pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, sistem nilai yang dianut, dan tingkat sosial ekonomi, dalam hal ini adalah faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat adalah pengetahuan siswa. Faktor pendukung (*enabling factors*), yaitu faktor yang memungkinkan motivasi atau keinginan terlaksana termasuk kesediaan sumber-sumber atau fasilitas kesehatan, faktor pendorong (*reinforcing factors*), yaitu faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang yang diakibatkan adanya sikap, perilaku petugas kesehatan, tokoh masyarakat atau tokoh agama dan

peraturan atau undang-undang yang berlaku. Ketiga faktor tersebut mempengaruhi perilaku.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh Pendidikan kesehatan metode ceramah media *Pop-up book* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap PHBS di sekolah siswa kelas II SD Negeri Sungai Besar 8 Kota Banjarbaru?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah media *pop-up book* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap PHBS di sekolah siswa kelas II SD Negeri Sungai Besar 8 Kota Banjarbaru.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap siswa kelas II sekolah tentang PHBS di sekolah (mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, jajanan sehat, membuang sampah pada tempatnya) sebelum diberi pendidikan kesehatan metode ceramah media *pop-up book*.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap siswa kelas II sekolah tentang PHBS di sekolah (mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, jajanan sehat, membuang sampah pada tempatnya) setelah diberi pendidikan kesehatan metode ceramah media *pop-up book*.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah media *pop-up book* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap PHBS di sekolah siswa kelas 2 SDN Sungai Besar 8 Kota Banjarbaru.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi penulis untuk cabang ilmu Keperawatan anak dan komunitas pada khususnya dan ilmu kesehatan bagi masyarakat pada umumnya.

1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori keperawatan anak dan keperawatan komunitas yang sudah ada, yaitu tentang manfaat pendidikan kesehatan metode ceramah media *pop-up book* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, mengonsumsi jajanan sehat, membuang sampah pada tempatnya.

1.5.2 Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi profesi keperawatan khususnya keperawatan anak dan komunitas untuk lebih meningkatkan perannya sebagai pendidik dan konselor dalam perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Bagi Anak

Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

3. Bagi Guru

Memberi masukan pada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran menggunakan *pop-up book* sebagai media pembelajaran dan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih sehat pada siswanya.